

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI ERA NEW NORMAL TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH MATEMATIKA DISKRIT**

(Effectiveness of Discrete Mathematics Learning in New Normal Era on Student's Learning Achievement)

Usep Saepul Mustakim
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Keguruan Syekh Manshur
Jalan Raya Labuan Km 5 Kadulisung Pandeglang
Surel: usepsam@gmail.com

(Diterima: 12 April; Direvisi 20 April; Disetujui: 02 Juni 2020)

Abstract

Learning in the new normal era during the co-19 pandemic will certainly be different from previous learning. Long before covid-19 learning was free to learn individually or in groups, but in this new normal era learning only focused on individuals without group assignments. So from that the purpose of this study is to find out how much the level of effectiveness of learning on student learning outcomes with high interpretation expectations. The method used in this study is a quantitative approach where data is obtained by statistical tests which are assisted with the application of SPSS for windows. The data is accumulated and analyzed by regression analysis so that after a statistical calculation is obtained a value of 73,2% in which a value of that size can be interpreted quite well or it can be said that learning is quite effective in the new normal era.

Keywords: learning effectiveness, learning outcomes

Abstrak

Pembelajaran di era new normal di masa pandemi covid-19 ini tentu akan berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Jauh sebelum adanya covid-19 pembelajaran dengan leluasa belajar secara individu maupun kelompok, tetapi di era new normal ini pembelajaran hanya berfokus pada individu tanpa ada tugas kelompok. Maka dari itulah tujuan penelitian ini guna untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa dengan harapan interpretasi yang tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dimana data diperoleh dengan uji statistik yang dibantu dengan aplikasi SPSS for windows. Data diakumulasi dan dianalisis dengan analisis regresi sehingga setelah dilakukan perhitungan statistik diperoleh nilai sebesar 73,2% yang mana nilai sebesar itu bisa diinterpretasikan cukup baik atau bisa dikatakan pembelajaran cukup efektif di era new normal.

Kata-kata kunci: efektivitas pembelajaran, hasil belajar

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan generasi penurus bangsa yang diakui kemampuan intelektualnya dengan berbagai kompetensi sesuai dengan bidang ilmu yang diampunya, mahasiswa tentu memiliki cara belajar yang sangat berbeda dengan anak sekolah karena

mahasiswa memiliki cara sendiri untuk menemukan solusi dari setiap permasalahan belajarnya. Selain itu pembelajaran harus selalu terfokus pada mahasiswa dan dosen sebagai pendidik memfasilitasi apabila ada hal yang perlu diluruskan dan diarahkan dari setiap materi pembelajaran itu sendiri sehingga hasil belajar mahasiswa pun dianggap sebagai nilai objektif yang

memang berdasarkan ujian secara empiris maupun tertulis dimana dosen mempunyai wewenang untuk mengukur tingkat keberhasilan mahasiswanya.

Di era new normal seperti ini kegiatan belajar mengajar akan kembali normal seperti biasanya dengan diiringi berbagai ketentuan yang harus laksanakan oleh mahasiswa sebagai peserta didik maupun dosen sebagai pendidik untuk mengikuti protokoler kesehatan dari anjuran pemerintah maupun dari lembaga demi keselamatan dan kesehatan bersama. Selama pembelajaran setidaknya tidak akan normal seperti normal sebelumnya karena selama new normal tidak ada tugas kelompok yang ada hanya tugas individu guna menghindari pencemaran covid-19 untuk itulah penelitian ini dihadirkan dengan tujuan mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran di era new normal. **Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa** Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itulah pembelajaran yang efektif dengan interpretasi tinggi di era new normal menjadi harapan kita bersama.

Rumusan Masalah

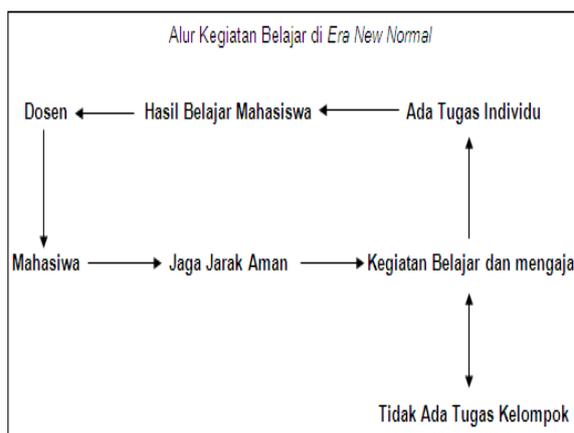
1. Apakah kegiatan belajar mengajar di era new normal lebih baik dari sebelumnya?
2. Apakah pembelajaran di era new normal terlaksana dengan efektif?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui adakah perbedaan kegiatan belajar mengajar di era new normal dengan kegiatan belajar sebelumnya.
2. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran di era new normal.

KAJIAN PUSTAKA

Normal menurut kamus besar bahasa indonesia berarti menurut aturan atau menurut pola yang umum, sesuai dan tidak menyimpang dari suatu norma atau kaidah, sesuai dengan keadaan yang biasa, tanpa cacat, tidak ada kelainan sedangkan *Era New Normal* zaman normal baru atau bersifat normal dengan sesuatu yang baru, hal ini merupakan anggapan yang bersama-sama mewujudkan keadaan normal kembali seperti biasanya dengan berbagai persyaratan yang ditentukan dengan protokoler kesehatan demi keselamatan semua orang. Sehingga di era new normal seperti sekarang ini kegiatan belajar dikelas sesuatu yang biasa dengan suasana yang baru dengan perlakuan yang baru seperti definisi new normal menurut Pemerintah Indonesia adalah tatanan baru untuk beradaptasi dengan COVID-19. Lebih lanjut Achmad Yurianto mengatakan, masyarakat harus menjaga produktivitas di tengah pandemi virus corona COVID-19 dengan tatanan baru yang disebut *new normal*. Adapun skema kegiatan belajar di era new normal yang dilaksanakan di STKIP Syekh Manshur pada mata kuliah matematika diskrit ini dapat dilihat pada alur bagan berikut.



Pembelajaran

Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 7). Adapun menurut Wittig (dalam Syah, 2003 :

65-66), belajar sebagai *any relatively permanen change in an organism behavioral repertoire that occurs as a result of experience* (belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman). Sedangkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Dari penjelasan diatas bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang dengan adanya interaksi satu orang dengan yang lainnya, sehingga pembelajaran untuk mahasiswa dapat diartikan sebagai kegiatan mengajar dan belajar dimana adanya akses untuk mentransfer ilmu dari dosen kepada mahasiswa yang disertai interaksi antara keduanya.

Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:250), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Sedangkan Menurut Hamalik (2006:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sehingga hasil belajar dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang terjadi dikelas antara peserta didik dan pendidik dengan penilaian tertentu yang sebelumnya sudah ditetapkan berdasarkan kurikulum di lembaga pendidikan tersebut.

Matematika Diskrit

Matematika Diskrit (MD) merupakan salah satu Mata Kuliah (MK) wajib yang harus diampu oleh seluruh mahasiswa pendidikan matematika di lingkungan

kampus Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Syekh Manshur. MK MD ini merupakan mata kuliah dari cabang matematika yang membahas segala sesuatu yang bersifat diskrit. Diskrit disini berarti tidak saling berhubungan (lawan dari kontinyu). Objek yang dibahas dalam Matematika Diskrit yaitu Logika, Algoritma, Notasi Untuk Algoritma, International Standard Book Number (ISBN), Hukum-hukum Aljabar Boolean, Definisi Graf dan lain sebagainya. Matematika diskrit merupakan mata kuliah utama dan dasar untuk bidang ilmu komputer atau informatika.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran di era new normal terhadap hasil belajar mahasiswa di STKIP Syekh Manshur ini.

Subyek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Adapun populasi pada penelitian ini yakni Mahasiswa STKIP Syekh Manshur yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011:81). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *sampling purposive*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:124). Teknik *sampling purposive* digunakan karena sampel langsung ditentukan oleh dosen dengan pertimbangan setiap angkatan hanya terdiri dari satu kelas sehingga sampel langsung diambil seadanya.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dikampus STKIP Syekh Manshur dengan tatap muka selama masa new normal dengan protokoler kesehatan. Adapun kampus STKIP sendiri berlatam di Pandeglang dan waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 17 Juni – 14 Juli 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui absensi per pertemuan dengan mahasiswa secara tatap muka atau bisa dikatakan pengumpulan data menggunakan data primer dengan terjun langsung kedalam kelas dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pedoman kegiatan belajar di era new normal.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan instrumen tes isian soal diakhir sesi pembelajaran dengan jadwal dan waktu yang sudah ditentukan dan ditetapkan oleh institusi, dosen dengan mahasiswa.

Teknik Analisis Data

Data diperoleh dengan beberapa kali pertemuan dengan mahasiswa, adapun soal isian dan jawaban dari mahasiswa setiap tes isiannya dianalisis untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran di era new norma pada mata kuliah matematika diskrit. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah dengan analisis regresi yang dibantu aplikasi *SPSS 16 for windows* dan referensi lainnya guna memenuhi untuk prasyarat dalam pengujian penelitian ini.

PEMBAHASAN

Untuk menjelaskan bagaimana tingkat efektivitas dari pembelajaran di era new normal ini kita menggunakan aplikasi *SPSS 16 for windows* sebagai alat bantu untuk mengetahui hasil dari penelitian, dan setelah

dilaakukan analisis regresi diperoleh data sebagai berikut.

Uji Signifikasi Korelasi Koefisien Determinasi Dari Pembelajaran di era new normal terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.536	.490	8.02776

a. Predictors: (Constant), X

Dari tabel diatas terlihat jelas menjelaskan bagaimana efektivitas dari pembelajaran di era new normal ini. Adapun tingkat efektivitasnya sebesar 73,2% dengan interpretasi yang memiliki kategori cukup tinggi. Kegiatan belajar dikelas terlaksana dengan baik sehingga kegiatan belajar dari setiap pertemuan tatap muka berlangsung sesuai dengan pedoman dan harapan dosen maupun lembaga yang seterusnya diharapkan pula agar selalu tercipta pembelajaran yang efektif tanpa mengurangi hasil belajar mahasiswa, sehingga pembelajaran tatap muka di era new normal bisa dikatakan efektif dilaksanakan di kampus STKIP Syekh Manshur Pandeglang.

PENUTUP

Kegiatan belajar mengajar di kelas di era new normal ini memang sedikit berbeda dengan keadaan normal sebelumnya karena harus menyesuaikan dengan protokoler kesehatan dan kenyamanan mahasiswa sebagai pesesrta didik maupun dosen sebagai pendidik. Tingkat efektivitas dari pembelajaran new normal ini tergolong cukup baik karena dari hasil penelitian dan setelah dilakukan analisis uji regresi yang menggunakan aplikasi *SPSS 16 for windows* diperoleh sebesar 73,2% atau interpretasi cukup efektif dilaksanakan kegiatan belajar tatap muka. Adapun saran untuk mahasiswa yang melaksankan pembelajaran di era new

normal yaitu harus lebih maksimal lagi dalam meningkatkan kompetensi individunya karena di era new normal ini tidak melaksanakan pembelajaran kooperatif tetapi lebih kepada tugas individu dan untuk dosen yang mengajar dikelas diharapkan untuk membuat sistem penilaian baru yang menyesuaikan dengan kondisi saat ini ditengah pandemi covid-19 dengan tetap menjaga kesehatan baik mahasiswa maupun dosen.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009

Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Kamus Besar Bahasa Inggris (Online). Tersedia di <http://www.kbbi.kemdikbud.go.id> Diakses 15 Juli 2020

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011

SPSS 16.0 *for windows*

Syah, Muhibbin. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20.

Yurianto, Achmad. *Arti New Normal Indonesia*. <https://tirto.id> (diakses 15 Juli 2020)